

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

**ASTRI YANAH
NPM : 1811070313**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
ANAK MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA MERBAU MATARAM
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Astri Yanah
NPM : 1811070313

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Skripsi ini dilatar belakangi dengan rendahnya perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan, terdapat masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf dan pasif dalam belajar membaca permulaan di karenakan masih terdapat kurangnya media pembelajaran di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan. Subjek dari penelitian ini berjumlah 18 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Spral Kemmis dan Mc. Taggart sedangkan pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Membaca permulaan adalah satu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kartu huruf, dalam membaca permulaan, anak dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A samapai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu di hapalkan dan di lafalkan sesuai dengan bunyinya. Kartu huruf merupakan kartu abjad yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat bentuk huruf yang berbeda-beda dan di sertai gambar dan tulisan dari makna gambar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di kelompok B TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat melalui permainan kartu huruf, yang dilakukan melalui langkah-langkah 1).Peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan media kartu huruf 2). Menunjukan bentuk media kartu huruf 3). Menginformasikan bahwa ada beberapa indikator yang di ujikan 4). Pada kegiatan akhir guru menunjukan manfaat media yang digunakan. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil pra-penelitian anak sudah berkembang sangat baik berjumlah 4 anak dengan persentase 22%, pada siklus I anak sudah berkembang sangat baik berjumlah 6anak dengan persentase 33% pada siklus II anak

sudah berkembang sangat baik berjumlah 10 anak dengan pesentase 56% dan pada siklus ke III anak sudah mencapai berkembang sangat baik berjumlah 14 anak dengan persentase 78%, dengan demikian dapat disimpulkan permainan kartu huruf dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

Kata kunci : Kemampuan Membaca Permulaan, Permainan Kartu Huruf



ABSTRACT

This thesis is backgrounded by the low development of initial reading skills in group B children in Tunas Bangsa Merbau Mataram Kindergarten, South Lampung, there are still some children who have difficulty in recognizing and mentioning letter symbols and are passive in learning to read early because there is still a lack of learning media in Tunas Bangsa Merbau Mataram Kindergarten, South Lampung. The subjects of this study totaled 18 children consisting of 9 boys and 9 girls. This study is a class action study using the spirral Kemmis and Mc. Taggart models while data collection is used by means of observation and documentation.

Reading the beginning is a unified activity that includes several activities such as recognizing the letters of the letter cards, in reading the beginning, the child is introduced to the alphabetic letter form of A samapai with Z the letters need to be memorized and recited according to the sound. Letter cards are alphabetical cards that are usually the size of postcards, each card has a different letter shape and is accompanied by pictures and writings from the meaning of the image. This study aims to improve the ability to read the beginning through the letter card game method in group B of Tunas Bangsa Merbau Mataram Kindergarten, South Lampung.

The results of this study show that children's initial reading ability is improved through letter card games, which are carried out through step 1). Researchers conditioned the child to explain the medium of the letter 2 card). Shows the shape of the letter card media 3). Informing that there are several indicators tested 4). In the final activity, the teacher showed the benefits of the media used. The increase can be proven from the results of pre-study that children have developed very well, totaling 4 children with a percentage of 22%, in cycle I children have developed very well totaling 6 children with a percentage of 33% in cycle II children have developed well numbering 10 children with a percentage of 56% and in the third cycle children have reached very good development totaling 14 children

with a percentage of 78%. Thus, it can be concluded that letter card games can improve the ability to read early childhood in Tunas Bangsa Merbau Mataram Kindergarten, South Lampung.

Keywords: Beginning Reading Ability, Letter Card Game



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Yanah
Npm : 1811070313
Tempat/Tgl Lahir : Sumberejo, 08 November 1999
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam/*footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyempingan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklum.

Bandar Lampung Agustus



Astri Yanah

NPM. 1811070313



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suramin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan

Nama : Astri Yanah
NPM : 1811070313
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003

Untung Nopriansyah, M.Pd.
NIDN. 2014118802

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan** yang disusun oleh: **Astri Yanah, NPM. 1811070313**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Senin, 26 September 2022

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Sovia Mas Ayu M.A**

Sekretaris : **Karin Ariska, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Oki Darmawan, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Untung Nopriansyah, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640821988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan prantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. Al-Alaq 1-5).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Allhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, persembahkan tugas akhir ini dan rasa trimakasihku ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Nursaman dan Ibundaku Masnah, atas ketulusan dalam mendidik serta membingbing saya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan dalam doa sehingga menghantarkan saya samapi di titik ini untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua saudara kandungku Tersayang yaitu Nita Lestari, Winda Sari, yang telah memberikan motivasi, doa serta dukungannya.
3. Diri sendiri, yang telah berjuang samapi bisa di titik ini, trimakasih sudah kuat, sabar dan teguh dalam menghadapi segala ujian selama mengerjakan skripsi akhirnya sampai di garis finish.
4. Sahabtku tersayang, Intan Asykuri Nabila, Eka Devi Ayu Santika, Nisa Fajriatul Ulum, Patresia Revanti, dan para sahabat Kkn dan PPL, yang telah memberikan semangat, membantu memberikan dukungan serta doa, sehingga studiku dapat terselesaikan.
5. Teman satu kelasku yaitu kelas D yang telah mendoakan dan memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan Ilmu Pengetahuan.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan meminta Ilmu Pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Astri Yanah, dilahirkan di sumberejo, 08 November 1999, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Nursaman dan ibu Masnah, penulis bertempat tinggal di Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikan tingkat dasar di SDN 3 Karang Raja pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri Satu Atap Satu Merbau Mataram selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Malnu Pusat Menes selesai pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Qurrata'yun Keteguhan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.



KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallahu'alaihi wasallam yang di nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik serta materi dan bantuan moril. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan trimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak trimakasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Untung Nopriansyah, M.Pd selaku pembimbing II. Yang telah memberikan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga kedepannya menjadi Universitas yang lebih tinggi.
7. Kepada sekolah dan ibu Guru di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan yang telah membantu dalam kegiatan penelitian disekolah.
8. Sakarudin sekeluarga yang selama ini telah membimbing dan membantu kami, berjuang menyelesaikan studi di UIN Raden

Intan Lampung. Semoga keberkahan dan keberlimpahan selalu menaungi mereka sekeluarga.

9. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan serta keikhlasannya akan menjadi pahala dan menjadi amal yang diberkahi Allah dan mendapat kemuliaan dari Allah SWT, Amin.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun kaerya ilmiah untuk lebih baik dari semua pembaca. Semoga skripsi ini mendapatkan manfaat dari penulis dan setiap orang yang membacanya, Amin Allahuma Amiin.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Astri Yanah
Npm: 1811070313

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	19
1. Membaca Permulaan	19
a. Definisi Membaca Permulaan	19
b. Proses Belajar Membaca	21
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	21
d. Tahap Membaca Permulaan.....	23

e. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan	24
f. Tujuan Membaca Permulaan.....	25
g. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini	26
2. Media Pembelajaran	27
a. Definisi Membaca Permulaan	27
b. Manfaat Media Pembelajaran	28
c. Fungsi Media	29
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	30
3. Media Kartu Huruf.....	31
a. Definisi Kartu Huruf	31
b. Manfaat Media Huruf	33
c. Permainan Kartu Huruf.....	35
d. Langkah-Langkah Permainan Kartu Huruf.....	36
e. Fungsi Permainan Kartu Huruf	37

BAB III Metode Penelitian

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	41
D. Peran dan Posisi Penelitian	42
E. Tahapan Intervensi Tindakan	42
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	45
G. Instrumen Pengumpulan Data	47
H. Teknik Pengumpulan Data.....	50
I. Keabsahan Data	51
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Rekomendasi.....	87

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan	7
Tabel 1.2	Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kedisiplinan Anak Usia Dini	8
Tabel 1.3	
Tabel 3.1	Kriteria Keberhasilan	36
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Membaca Permulaan	37
Tabel 3.3	Pedoman Obsevasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa	38
Tabel 4.1	Tenaga Kependidikan TK Tunas Bangsa	41
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kedisiplinan Anak Pada Pra-Penelitian	45
Tabel4.3	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra-Penelitian	46
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siklus I.....	49
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	51
Tabel 4.6	Rekapitulasi Perbandingan Pra-Siklus dan Siklus I..	52
Tabel 4.7	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus II.....	54
Tabel 4.8	Hasil Rekapitulasi Siklus II.....	56
Tabel 4.9	Perbandingan Rekapitulasi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	57
Tabel4.10	Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Siklus III	60
Tabel 4.11	Hasil Rekapitulasi Siklus III	62
Tabel 4.12	Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pra-siklus, SiklusI, Siklus II dan Siklus III	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kurt Levin	31
Gambar 4.1 Rekapitulasi Perbandingan Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 2 Balasan Surat Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Instrumen Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Siklus
- Lampiran 4 RPPH



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah judul merupakan suatu deskripsi inti mengenai gambaran tentang apa yang akan dibahas dalam sebuah karya ilmiah, dan yang akan penulis bahas pada skripsi ini adalah "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak ", sebelum membahas permasalahan terkait judul ini lebih dalam penulis akan menjelaskan secara singkat istilah dari setiap kata yang dipakai dalam judul ini dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengetahui inti dari karya ilmiah ini serta dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikannya sehingga karya ilmiah ini dapat ditulis dengan baik dan terarah. maka istilah-istilah penting pada judul akan dijelaskan, berikut uraiannya :

1. Meningkatkan adalah proses atau cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke satu arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.¹
2. Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang di peroleh sejak lahir.
3. Membaca adalah kemampuan untuk memahami dan mengenal tulisan dalam lambang sebuah huruf dengan ciri yang berbeda-beda.²
4. Membaca Permulaan adalah tahap awal untuk mengenal huruf atau simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam proses belajar membaca.³

¹Al-Halim, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah 2015/2016." *Jurnal Tawadhu 2.1* (2018):490-504.

²(Nurbiana Dhieni, 2013) M.(*Tangerang: Universitas Terbuka, 2013*) Metode Pengembangan Bahasa.

5. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui.
6. Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, Tanda simbol, yang meningkatkan atau yang menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sekolah suatu upaya pembinaan yang diutamakan untuk anak usia dini dari 0-6 tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat memiliki kesiapan dalam menerima pendidikan selanjutnya pada jalur formal maupun non formal.

Menurut Siibak dan Vinter (2014), Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia dini, pendidikan usia dini adalah wadah atau wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar perkembangannya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.⁵ pada usia 0-6 tahun anak di sebut usia emas (golden age) karena anak sangat berpotensi mempelajari dan merangsang banyak informasi dengan mudah.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami tumbuh kembang anak dengan pesat diberbagai macam aspek perkembangan, maka dari itu pendidikan anak usia dini harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena hampir dalam kegiatan pembelajaran anak adalah

³ Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.1(2016):30.

⁴(Sri Astuti, 2016) ,"Peningkatan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK Intan Komara Kelompok B", *Journal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 1, h.4*)

⁵Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. (Jakarta: Prenadamedia group, n.d).*

bermain.⁶ Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan usia dini (PAUD) yang di dalam nya tentang tingkat pencapaian standar perkembangan anak, berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan social emosional dan selain itu pentingnya pendidikan anak usia dini sudah tercantum dalam Al-Qur'an (QS. Luqman Ayat 13) :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*⁷

Pengetahuan dalam perkembangan anak usia dini penting untuk di pelajari agar dapat memahami perkembangan anak dan berbagai strategi yang sudah disiapkan dalam menstimulasinya, sehingga perkembangan anak lebih jauh optimal.⁸ oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki kemampuan di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. ketika membaca, fikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif.

⁶ Astuti, "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak ABA Pendowo." *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 2, no.5(2016):h.195.

⁷Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya Mushaf (Solo:Qomari Prima Publisher, 2007)*

⁸Romlah, "AudioVisual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no.2(2018).

Membaca permulaan lebih pada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf, dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan kedalam bentuk lisan.

Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini dikarenakan membaca permulaan sangat penting untuk dimiliki oleh anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak dini. Adapun pentingnya membaca sudah dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan prantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq 1-5).⁹

Penjelasan dari surat Al-Alaq adalah bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mewajibkan seorang muslim menuntut ilmu mulai dari lahir hingga kelahirannya karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai zaman, maka dari itu pengembangan pengetahuan terbanyak bisa didapatkan dengan cara membaca.

⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemah*. (Bandung: Syamil, 2005)

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

Menurut Enny Zubaidah menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana.¹⁰

Bermacam-macam metode mengajar di perktikan oleh guru dengan berharap bisa membantu anak untuk menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang bisa di persiapkan untuk mengajar anak membaca, karena membaca tidak bisa muncul dengan begitu saja pada diri setiap anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan perlu adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak. peran guru ataupun orang tua sejak anak usia dini sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengajak anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bingbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata, dan pesan. Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkan ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik, jadi kegiatan atau pembelajaran membaca di taman kanak-kanak dapat di laksanakan selama masih dalam batas-batas aturan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain. Membaca permulaan mempunyai peranan penting dalam mempelajari suatu pembelajaran di sekolah melalui

¹⁰Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Peroses Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Pendidikan Anak 05*, no 1(2016):761.

peroses tahapan belajar membaca yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, namun di Taman Kanak-kanak masih terdapat siswa yang belum bisa mengenal huruf, sehingga anak belum bisa mengelolanya menjadi sebuah kata.

Salah satu usaha yang dapat di lakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut, di harapkan dapat di gunakan untuk memotivasi anak dalam belajar dan tercapainya pembelajaran yang kondusif. Selain itu anak juga lebih merespon pembelajaran mengenai pengenalan huruf tersebut. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif anak dapat mengingat apa yang telah di pelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Adapun media yang di gunakan dengan menggunakan sejumlah kartu huruf sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar dan di sertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Penelitian ini di lakukan di TK Tunas Bangsa yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan. TK Tunas Bangsa terdiri dari 2 kelas yang terdiri dari kelompok Play Group, kelompok A dan kelompok B. Fokus penelitian ini di tunjukan kepada anak-anak kelompok B yang terdiri dari 12 orang anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Tunas Bangsa, kemampuan membaca permulaan di kelompok B belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang di tuliskan atau di perlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah di ajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kafital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya

dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, selain itu kurangnya media pembelajaran yang digunakan, media yang digunakan juga kurang menarik jadi proses pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di TK Tunas Bangsa ini proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media LKA (Lembar Kerja Anak), media papan tulis dan spidol. Guru menulis di papan tulis dan anak-anak disuruh mengeja kata tersebut. Saat guru menulis di papan tulis anak-anak ramai dan asyik bermain sendiri. Metode yang digunakan ini kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata sehingga perlu metode atau cara lain agar dapat efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang kurang mengaktifkan anak atau melibatkan anak pada saat proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan cenderung pasif, dan anak-anak memilih melakukan hal lain. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk merangsang keaktifan siswa.

Melihat permasalahan yang ada di atas, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan secara optimal. Peneliti ingin memperbaiki kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran yang edukatif yang menarik yaitu dengan media kartu huruf, sehingga anak mempunyai rasa antusias ingin tahu serta aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun alasan pemilihan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bahwa dengan media kartu huruf dapat memudahkan anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf serta dapat menuntun anak dalam proses belajar mengenal huruf. Hal itu sesuai yang di katakan oleh Menurut Azhar Arsyad dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu

abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang di sertai tulisan dari makna pada kartu.¹¹Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI PERMAINAN KARTUHURUF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN”**.

Kemudian peneliti mengambil data penilaian kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok B sebagai dokumentasi observasi awal. Adapun data penilaian kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Tunas Bangsa adalah sebagai berikut:

¹¹Pangastuti. R. & Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf.” *Of Early Childhood Islamic Education 1*, no. (1) (2017):53.

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak
Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram
Lampung Selatan

Aspek Perkembangan	Aspek yang di kembangkan	Tingkat Pencapaian kemampuan membaca anak usia 5-6
Kemampuan	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyebutkan huruf A-Z lalu menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya. b. Kemampuan membaca huruf yang ada pada gambar media kartu huruf c. menyusun kartu huruf sesuai dengan contoh benda yang di tunjuk. d. menyebutkan huruf pada namanya sendiri.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Dari tabel diatas dengan adanya indikator kemampuan membaca pada anak usia dini, maka akan mudah dalam merangsang kemampuan membaca anak, karena itu anak usia dini menyukai hal yang gembira baginya, hal yang menarik, yang baru, dan tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari kemampuan membaca anak diatas, maka hasil observasi pra penelitian pada kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

Tabel 1.2

**Hasil Pra Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan
Kelompok Anak Usia Dini TK Tunas Bangsa Merbau Mataram
Lampung Selatan**

No	Nama	Indikator Pencapaian Kemampuan Membaca Anak				Ket
		1	2	3	4	
1	AI	BB	BB	MB	MB	BB
2	NA	MB	MB	MB	MB	MB
3	MA	MB	BB	MB	BB	BB
4	ZA	MB	MB	MB	MB	MB
5	AF	MB	BB	BB	MB	BB
6	FA	MB	MB	BB	MB	MB
7	AL	MB	BB	BB	MB	BB
8	AZ	MB	BB	BB	BB	BB
9	AD	MB	BB	BB	BB	BB
10	PA	MB	BB	MB	MB	MB
11	HI	MB	BB	BB	BB	BB
12	AK	MB	MB	BB	MB	MB
13	YH	MB	BB	MB	BB	BB
14	IK	MB	BB	MB	MB	MB
15	OK	MB	BB	BB	MB	BB
16	ZF	MB	MB	BB	MB	MB
17	RI	BB	MB	BB	BB	BB
18	FA	MB	MB	MB	BB	MB

Sumber :Observasi Pada Tanggal 8 Desember 2021 Tk Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan¹²

¹²“Hasil Prasurvey Di TK Tunas Bangsa.”(Merbau Mataram Lampung Selatan, n.d) 29-30 November 2021

Keterangan pencapaian penilaian:¹³

1. Belum Berkembang (BB): Anak melakukan kegiatan harus dengan Bingbingan guru atau diberi contoh oleh guru.
2. Mulai Berkembang (MB) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan namun masih di Bantu oleh guru.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa diinginkan dan dibantu.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB): Anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri, bahkan mampu membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berikut ini indikator tingkat keberhasilan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dengan permainan kartu huruf di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan :

Tabel 1.3
Presentase Data Awal Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas BangsaMerbau Mataram Lampung Selatan

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	BB	10	60%
2	MB	8	40%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber : Hasil Observasi Awal, Penulis di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan

¹³*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD.(Jakarta:Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2017)*

Berdasarkan hasil tabel awal persentase kemampuan membaca permulaan dapat dilihat bahwa dari 18 anak, rata-rata pencapaian indikator yaitu perkembangan sangat baik (BSB) Belum ada 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) belum ada 0%, mulai berkembang (MB) ada 8 anak yaitu 40%, belum berkembang (BB) ada 10 anak yaitu 60%.

Dari hasil persentase penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak usia dini masih sangat rendah melihat hasil persentase diatas maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana penggunaan alat permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan masih sangat rendah.
2. Perlu adanya media pembelajaran yang mendorong anak agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauan nya maka penelitian ini di batasi pada:

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Permainan Kartu Huruf dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf kelompok B TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan, maka manfaat bagi peneliti adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun dengan yang diperoleh di perguruan tinggi. Bagi para akademis dan pembaca di harapkan memberikan informasi atau referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah mengetahui kemampuan membaca anak tentang belajar menggunakan permainan menggunakan permainan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang kemudian di jadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa membantu guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang ada disekolah serta menjadi masukan agar dengan menggunakan alat permainan “kartu huruf” dapat menjadikan kegiatan peningkatan perkembangan membaca permulaan anak usia dini di TK Tunas Bangsa Merbau Mataram Lampung Selatan.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya ilmu dan wawasan dalam mengamati sejauh mana pemahaman peningkatan membaca permulaan anak usia dini melalui media pembelajaran menggunakan alat permainan “Kartu Huruf” memberikan pengalaman, mengembangkan pola berfikir, serta kemampuan menganalisa masalah yang ditemukan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktarina (2014) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura WayHalim Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Hasil penelitian menunjukkan, peroses guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, telah terencana dan terlaksana dengan baik melalui Media Kartu Kata Bergambar.¹⁴Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan

¹⁴Reni Oktarina, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura.*(Way Halim Bandar Lampung: (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan, 2019)

membaca permulaan. Bedanya dia menggunakan media kartu kata bergambar sedangkan saya menggunakan media kartu huruf. Adapun perbedaan jenis penelitian saya dengan dia adalah saya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan dia menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwiarti (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menemukan konsep yang di gunakan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan, kemampuan membaca tersebut dapat di lihat berdasarkan persentase yang meningkat pada anak di TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul. Hal ini dapat di tunjukan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan dalam melakukan kegiatan permainan kartu kata Pada Anak.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada membaca permulaan, perbedaannya dia menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang akan saya teliti adalah (PTK).
3. Penelitian yang di lakukan oleh Elsa Novitasari (2017) yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui PermainanKartu Huruf *Sandpaper* Kelompok B TK Mardisiwi Madureso Temanggung, Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan kartu huruf *standpaper*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Permainan kartu huruf sandpaper dapat meningkatkan

¹⁵ R. Dwiarti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh* (Ngasem Sewon Batul Yogyakarta : Skripsi S-2 Kearsipan UNY:Fakultas Ilmu Pendidikan,2013).

kemampuan kemampuan membaca permulaan anak.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bedanya dia menggunakan permainan kartu huruf *Sandpaper*, sedangkan saya menggunakan permainan kartu huruf. Adapun Jenis penelitian yang saya dan dia lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Penelitian yang di lakukan oleh Eko Julianto Wibowo (2021) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu yang meliputi aspek membaca gambar, menuliskan nama gambar, menjawab pertanyaan dan bacaan sederhana melai metode gleen doman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada anak tunarungu kelas II SLB Negri 1 Blitar, antara sebelum dan sesudah di terapkan metode glenn doman.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bedanya dia menggunakan Metode Glenn Doman sedangkan saya menggunakan permainan kartu huruf. Adapun Jenis penelitian yang saya dan dia lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

¹⁶ Novitasari, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kartu Huruf Sandpaper.*” (Penelitian Pada Kelompok B TK Mardisiwi Madureso Temanggung Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung: Doctoral dissertation, Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017).

¹⁷ E.J. Wibowo, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode GlenN Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II Di SLB Negri 1 Kota.” *Jurnal Special and Insclusive Education (SPECIAL)* 2, no.1(2021):1-9.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Aulia Putri (2018) Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barluk Kecamatan Tanjung Emas". Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode Fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Aisyiyah Tanjung Barulak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak menunjukkan adanya peningkatan setelah di berikan metode Fonik.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Bedanya dia menggunakan metode fonik sedangkan saya menggunakan permainan kartu huruf. Adapun perbedaan jenis penelitian saya dengan dia adalah saya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan dia menggunakan penelitian Pre-Eksperimental dengan tipe one grup pretest-posttest desigh.

I. Sestematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah para pembaca mengikuti uraian penyajian skripsi ini, penulis akan menerapkan sistematika skripsi secara garis besar menjadi beberapa bagian: bagian awal yang terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pemingbing, pengesahan kelulusan, pengamatan kelian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relavan, Sistematika Penulisan.

¹⁸A. Putri, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik." (Di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, 2019).

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab Ini Berisi Tentang Teori Yang Digunakan, Model Tindakan, Dan Hipotensis Tindakan.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada Bab Ini Berisi Tentang Tempat Dan Waktu Penelitian, MetodeDan Rancangan Siklus Penelitian,Subjek Penelitian,Peran Dan Posisi Peneliti, Intervensi Tindakan, Hasil Intervensui Tindakan Yang Diharapkan, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data,Analisia Interprensi Data Dan Pengembangan Perencanaan Tindakan.

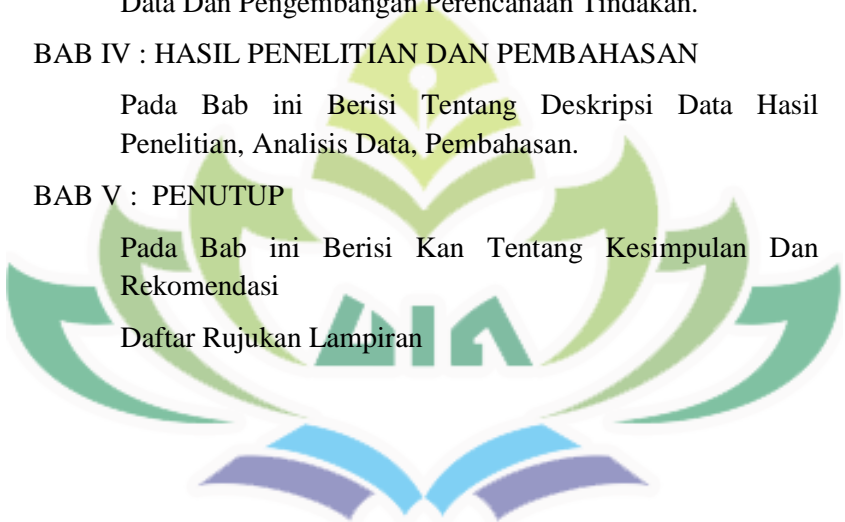
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini Berisi Tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini Berisi Kan Tentang Kesimpulan Dan Rekomendasi

Daftar Rujukan Lampiran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Khusnul Laely berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana.¹⁹

Menurut Suhartono dalam Sujarwo, berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.²⁰

Membaca permulaan adalah membaca yang di ajarkan secara terencana kepada anak prasekolah, dimana pengajarannya secara umum di bagi menjadi dua tahap pembagian, yaitu pengajaran membaca awal dan pengajaran membaca lanjut. Pengajaran membaca awal diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan

¹⁹ Khusnul Laely, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol 7, no.2(2013):308*.

²⁰ Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 3. No.2(2014)*.

memahami dan menyuarakan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk pengajaran membaca lanjutan.²¹

Menurut Masri Sareb Putra mengatakan bahwa membaca permulaan menekankan penkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan.²² Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Nurgiantoro berpendapat bahwa membaca permulaan dapat di artikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak menyuarakan tulisan tersebut. Membaca permulaan bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf dan simbol bunyi dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas,dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca permulaan adalah peroses anak memperoleh makna dari barang cetak, anak belajar mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana, mengenal huruf vocal dan kosonan. Cara yang digunakan untuk mempelajarinya yaitu dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak.

²¹Irdawati, Yunidar, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I Di Min Boul.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (4ISSN2345-614X, n.d).

²²Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa, n.d.* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)

²³E. E. Sulistyawati, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.1 (2016):28-37.

b. Peroses Belajar Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena seorang anak dapat membaca harus melewati proses belajar membaca dengan baik.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia yang telah disusun pada salah satu sekolah setempat contoh materi pembelajaran membaca permulaan ialah sebagai berikut:

a) Persiapan (Pramembaca)

Pada tahap persiapan (Pramembaca) ini, kepada anak dikenalkan tentang (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakkan atau cara menetapkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, (5) melihat/memperlihatkan gambar atau tulisan. Pada tahap ini sering dinamakan tahap membaca tanpa buku, setelah tahap ini, yaitu tahap sesudah pramembaca disebut tahap membaca dengan buku.

b) Sesudah Pramembaca

Pada tahap membaca permulaan ini anak dikenalkan tentang (1) lafal atau ucapan kata (menirukan guru), (2) intonasi kata dan intonasi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Tidak hanya kegiatan menulis yang dapat dikatakan kompleks, begitupun dengan kegiatan mengajarkan membaca pada anak. Anderson mengatakan bahwa pemberian motivasi yang berasal dari lingkungan terdekat anak seperti orang tua maupun guru sangat berpengaruh bagi kemampuan membaca anak.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tampubolon, bahwasannya terdapat dua faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca seorang anak. Diantaranya adalah factor edogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, seperti biologis maupun psikologis anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti motivasi dari lingkungan terdekat anak. faktor ini sangatlah berkaitan bagi kemampuan membaca masing-masing anak. hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan membaca dan menulis pada anak dipengaruhi secara bersamaan.²⁴

1. Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemampuan membaca anak motivasi atau dukungan baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan akan menjadi pendorong agar anak semangat dalam membaca. Motivasi dapat dikatakan sebagai ketertarikan membaca untuk belajar menjadi lebih baik. Salah satu usaha agar anak termotivasi adalah dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai untuk usia anak.

2. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Morrow, bahwa anak yang dapat membaca sebelum memasuki usia sekolah adalah anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang tuli. Keluarga yang berlatar belakang tuli disini maksudnya adalah orang tua yang banyak memberikan contoh kepada anak budaya baca tulis. Sehingga tanpa disuruh, mereka akan mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Leonhardt yang mengatakan bahwa anak mencontoh keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua masing-masing, seperti yang kita ketahuibahwa anak secara naluriah mempunyai sifat peniru. Dengan demikian, orang tua yang

²⁴Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, n.d.(Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)

memberikan contoh kepada anak membaca dengan sesering mungkin, maka anak juga akan dapat membaca dengan cepat diantara teman seusiannya.²⁵

3. Bahan Bacaan

Selain motivasi dan lingkungan keluarga, kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bacaan yang rumit serta kata-kata yang tidak mudah dipahami untuk orang awam juga dapat menyebabkan malas untuk membaca, terlebih untuk anak-anak. Bromley mengatakan bahwa bacaan anak-anak merupakan bacaan yang dengan bahan kritis serta biasanya mengembangkan semua aspek pada anak. Berkaitan dengan bahan bacaan anak, orang tua hendaknya juga mengenalkan berbagai tema atau judul bacaan anak agar wawasan serta semangat anak untuk membaca juga semakin meningkat.

d. Tahap Membaca Permulaan

Perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni diantaranya yaitu:²⁶

a). Tahap Fantasi

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, anak berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak balik buku berulang-ulang, dan membawanya kemana-mana. Pada tahap ini orang tua memberikan perhatian pada anaknya pentingnya membaca buku cerita gambar pada anak.

²⁵Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa, n.d.*(Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)

²⁶Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa, n.d.*
(Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)

b). Tahap Pembentukan Konsep Diri

Anak terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, anak-anak akan mencoba membacanya walaupun mereka tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Disini orang tua memberi rangsangan kepada anak dengan membacakan buku pada anak.

c). Tahap Membaca Gambar

Pada tahap ini anak menyadari gambar yang ada di buku, anak mulai dapat menemukan kata yang sudah mereka kenali dan dapat mengulang kembali cerita yang tertulis. Tugas orang tua yakni melibatkan anak ketika anak sedang menceritakan sebuah cerita dengan melakukan Tanya jawab pada anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk membaca lebih banyak lagi.

d). Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini anak mulai tertarik membaca tanda-tanda yang ada di lingkungannya, seperti membaca tulisan yang ada di kardus, bungkus makanan, plakat yang ada di jalan, dan lain-lain.

e). Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini anak dapat membaca beberapa jenis buku, orang tua dan guru tetap membacakan buku pada anak, dan mendampingi anak ketika membaca, tindakan itu akan mendorong anak untuk memperbaiki bacaan.

e. Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan

Strategi pengembangan kemampuan membaca permulaan bagi anak yang baik dan tepat perlu diketahui dan dikembangkan oleh pendidik. Yang mana sekarang persyaratan untuk masuk SD anak diharuskan sudah bisa membaca, menulis dan menghitung. Apabila hal ini tidak ditindak lanjuti anak bisa kehilangan semangat belajar karena mereka menganggap membaca adalah hal yang sulit dan tidak menyenangkan. Untuk

mengatasi hal ini maka diperlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.

Adapun beberapa pendekatan yang akan digunakan mengajar membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan yang mengingat bahwa anak mempunyai kepekaan cara yang berbeda dari anak satu ke anak lainnya.
- b. Melakukan aktivitas sambil bermain, bermain sambil belajar yang man tidak membebani anak dengan aktivitasnya.
- c. Membuat suasana senyaman mungkin serta penuh keakraban sehingga anak merasa nyaman dan mudah menangkap secara cepat apa yang dikerjakan.
- d. Penyampaian materi harus jelas singkat karena kemampuan konsentrasi anak tidak cepat.
- e. Peka terhadap reaksi anak ketika guru mengajarkan materi membaca. Apabila anak sudah mulai melihatkan bosannya maka menyudahi pembelajaran.

f. Tujuan Membaca Permulaan

Kegiatan membaca, memiliki banyak tujuan yang di capai oleh masing-masing pribadi yang ingin melakukannya. Tidak terkucuali bagi anak usia dini yang masih dalam proses belajar membaca. Tujuan tersebut, antara lain:

- a. Pada umumnya, tujuan membaca bagi kebanyakan orang adalah untuk mendapatkan informasi. Dengan membaca, maka seseorang mendapatkan informasi maupun ilmu baru yang mungkin belum diketahui sebelumnya.
- b. Selain itu, tujuan membaca bagi orang lain adalah untuk meningkatkan kualitas diri. Dengan kata lain melihat dan menilai dirinya pandai. Tujuan semacam ini sangatlah tidak menguntungkan bagi dirinya.

- c. Tujuan dari membaca lainnya adalah sebagai penyalur kegiatan yang positif, misalnya ketika seseorang merasa jenuh, sedih, ataupun sedang menunggu sesuatu. Terlebih jika bacaan yang dipilihnya sesuai dengan kondisi yang di hadapinya, hal tersebut akan lebih bermanfaat untuk dirinya. Tujuan membaca yang paling utama adalah dengan mencari dan menemukan nilai-nilai kehidupan serta estetikanya, seperti bacaan sastra.

Menurut pendapat Brewer sebagaimana dikutip oleh Arijani, adalah tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca. Mengajarkan anak membaca permulaan, perkenalkan anak pada kegiatan yang mengarah pada membaca seperti buatlah anak tertarik dengan buku cerita hal tersebut merupakan persiapan dalam tahap membaca permulaan. Anak yang sudah di ajarkan membaca sebelum SD pada umumnya ia akan lebih maju disekolah karena ia sudah di perkenalkan abjad dan membaca permulaan sejak dini sehingga anak tidak kesulitan dalam persiapan membaca disekolah dasar. Menurut Steiberg sebagaimana yang dikutip oleh Dhieni, terdapat empat manfaat mengajarkan anak membaca permulaan diantaranya:

- a. Belajar membaca didini memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi akrab dan informal di rumah dan di KB atau TK merupakan faktor yang kondusif bagi anak untuk belajar.
- c. Anak-anak yang berusia dini pada umumnya perasa, dan mudah terkesan dan dapat diatur.
- d. Anak-anak yang berusia dini dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.

g. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Anak yang mempunyai pengalaman membaca sejak usia dini sangat lebih berpotensi untuk mengembangkan keterampilan membaca seumur hidup. Seseorang belajar kata-kata adalah kunci utama memahami bagaimana orang itu mampu

membaca, maka semakin mudah anak untuk belajar membaca. Membaca sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan membaca anak dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka, dapat menciptakan situasi akrab dan kondusif, anak dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, dan melalui kegiatan membaca dapat membuat anak mudah diatur dan mudah berkesan, karena anak usia dini pada umumnya perasa.

Anak yang gemar membaca akan tumbuh menjadi orang yang mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, mempunyai wawasan yang luas, dan memiliki rasa kasih sayang. Membaca sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Anak yang mempunyai keterampilan membaca sejak dini akan tumbuh menjadi anak yang kreatif dan percaya diri, anak dapat mengetahui banyak hal dan mereka mudah menyerap segala sesuatu yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau membawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷

Hamidja dalam Aisa mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, pikiran atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu

²⁷Z.Suhendar, A., & Mustofa, "Media Pembelajaran Mengenal Bentuk Dan Warna Berbasis Multimedia Pada Ra AL-A'raaf." *Pro Tekinfo (Pengembangan Riset dan Observasi Teknik Informatika)*, 2014.

sampai kepada penerima penerima yang dituju.²⁸ Media juga dapat memberikan pengetahuan pada seseorang.

Gerlach dan Ely mengatakan, “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.

Menurut National Education Association dalam Hasnida, mendefinisikan media sebagai komunikasi, baik tercetak maupun audio visual, dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau di baca.

Menurut Suhartono dalam Titik, media adalah sesuatu yang membawa pesan dari satu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.²⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media adalah suatu bentuk alat komunikasi yang mudah dipahami oleh setiap manusia, karena sebagian besar alat komunikasi yang menggunakan media berupa media berupa audio visual dan peralatan media lainnya.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berguna dalam proses belajar mengajar terutama dalam menunjang efektivitas dan efisiensi interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Adapun kelebihan media pembelajaran dalam dalam perose mengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang di bahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.

²⁸Siti Aisa, “Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu.” *Jurnal Kreatif Taduleko Online 2 (2014):38.*

²⁹Titik Asruriyah, “*Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Miggir Seleman.*” (Yogyakarta :UNY,2014).

- b. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkap kembali materi yang di ajarkan.
- c. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar pada peserta didik. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.³⁰

c. Fungsi Media

Media pembelajaran juga memiliki fungsi dan peran dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengetasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna menimbulkan kegairahan belajar pada anak.
- d. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dan guru.
- e. Memungkinkan kegiatan belajar mengajar siswa berlangsung sesuai dengan pilihannya dan dengan kemampuan dan kesenangannya.

..Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam suatu pembelajaran adalah untuk menjelaskan atau

³⁰ H Budiman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran,," *Jurnal Pendidikan Islam (AL-Tadziyyah,2016)*

memvisualisasikan suatu materi yang sulit di pahami jika hanya menggunakan ucapan verbal.³¹

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Seperti yang diungkapkan oleh Setio Wargo bahwa media pembelajaran yang digunakan pada anak usia dini terdiri dari tiga tahapan, yaitu media manipulative (media kognitif), media pictorial (semi kognitif), dan media syambolic (simbol-simbol).

1. Media Manipulative

Media Manipulative adalah segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan. Hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang bias dan biasa di temukan anak dalam kesehariannya dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti penggunaan kancing, gelas plastik, bola kecil, kaleng, kardus, karet gelang, tutup botol, dll.

2. Media Pictorial

Media pictorial adalah manipulasi dari media sebenarnya, biasanya diimplementasikan dalam bentuk-bentuk gambar. Alasan yang menyadari penyediaan media ini adalah perkembangan pemahaman anak dari masa transisi praoprasional menuju masa oprasional konkret.

3. Media Symbolic

Tahapan penggunaan media yang terakhir adalah media syambolic. Media ini diberikan kepada anak yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup matang. Media pada tahap ini sudah tidak lagi menggunakan benda-benda atau gambar-gambar, melainkan dengan rumus-rumus, grafik ataupun lambang oprasional.

Ketiga teori diatas adalah pemahaman akan keunikan tiap-tiap anak. Kebutuhan dan kecepatan anak

³¹Nurmaidah N, 2016 "Media Pendidikan", AL-Afkar, *Jurnal Keislaman dan Peradaban* 5, no.(1), 2016.

sangat bervariasi dalam menerima pembelajaran, namun yang terpenting adalah kejelian guru dalam mengikuti prosedur kelayakan sebuah media untuk diberikan kepada anak, yaitu dengan melihat syarat berikut:

- a. Media didesain sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.
- b. Mudah terjangkau dan ekonomis.
- c. Dapat memberikan kesenangan dan aman bagi anak.
- d. Praktis dan multiguna, satu media dapat dipergunakan dalam beberapa pengembangan.
- e. Sederhana, namun dapat memberikan makna pada anak.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, guru perlu menyediakan media-media yang manipulative. Media tersebut sepatutnya disesuaikan dengan tingkat kesiapan atau kematangan anak pada rentang usianya serta dapat dimanipulasikan dan bervariasi, sehingga menyenangkan dan memberi kepuasan bagi anak.³²

3. Media Kartu Huruf

a. Pengertian Media Kartu Huruf

Maimunah Hasan dalam Ratna Mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara

³² Hasnida, M. Pd , "*Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.*" (Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media, 2015).

melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tukisan dari makna gambar pada kartu.³³

Menurut Sujiono dalam Warsiti, kartu huruf adalah kartu pintar yang berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca.³⁴ Kartu huruf lebih mudah digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata, kata maupun kalimat.³⁵ Azhar Arsyad dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Kartu huruf termasuk dalam jenis media visual, yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual.³⁶

³³ Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, "Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf." *Journal Indonesia Of Early Chidhood Islamic Education 1, no.1(2017):55*

³⁴ Skripsi Warsiti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Krakitan L." (Surakarta: Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, n.d)

³⁵ Sri Astuti, "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 1, 2016, h. 4*

³⁶ (Sri Astuti, 2016) Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 1, 2016, h. 4*

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, media yang berbentuk potongan-potongan yang berisikan huruf-huruf alfabet sebagai sarana untuk membantu anak dalam proses belajar membaca permulaan.

b. Manfaat Media Kartu Huruf

Menurut Maimunah Hasan, ada beberapa manfaat dari penerapan media kartu huruf sebagai media bermain sambil belajar, yaitu:

- a. Dapat membaca dengan mudah.
- b. Merangsang anak untuk belajar aktif.
- c. Permainan kartu huruf dapat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membacanya.
- d. Mengembangkan daya ingat otak kanan.
- e. Permainan kartu huruf dapat melatih kecerdasan emosi, kreatif dan intuitif.
- f. Memperbanyak pembendaharaan kata.

Permainan kartu huruf terdapat gambar dan dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu, sehingga dapat memperbanyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.³⁷

Menurut Samekto S. Satrosudirjo, ada beberapa manfaat dari penerapan media kartu huruf sebagai media bermain sambil belajar, yaitu:³⁸

³⁷(Pangastuti, R., & Hanum, S. F 2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf Al-Hikmah: Indonesia *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.

³⁸Suriani, Sahrudin B, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf." *Jurnal Kreatif Tadulsko Online*, Vol.4, n.d.

a. Merangsang anak untuk belajar aktif

Permainan kartu huruf merupakan pembelajaran yang menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Melalui permainan kartu huruf, anak-anak distimulasi untuk belajar secara aktif dalam mengenal huruf dengan cara yang menyenangkan.

b. Melatih siswa untuk memecahkan persoalan

Melalui permainan kartu huruf, anak-anak mampu memecahkan persoalan yang terkait dengan kemampuan mengenal huruf, dengan permainan kartu huruf anak-anak dapat belajar dengan mudah tentang bentuk-bentuk huruf. Anak-anak juga dapat memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar yang di sertai tulisan dari nama gambar yang tertera pada kartu tersebut.

c. Timbul persaingan yang sehat dan akur antar anak

Penerapan permainan kartu huruf juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dan menumbuhkan jiwa sportif pada diri anak-anak, sehingga dapat membangun persaingan yang sehat antar anak-anak.

d. Menumbuhkan sikap percaya diri kepada anak

Permainan kartu huruf juga memupuk sikap percaya diri pada anak-anak karena anak-anak distimulasi untuk berani belajar sendiri saat mencoba bermain kartu huruf.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memaparkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran antara lain yaitu:³⁹

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami anak dan anak dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.

³⁹Nana Sudjana dan ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Bandung : Sibar Baru AAlgensido Offset,2022)*

- 3) Metode mengajar dapat lebih bervariasi karena pengajaran tidak hanya dengan komunikasi secara verbal sehingga anak tidak cepat bosan.
- 4) Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

c. Permainan Kartu Huruf

Permainan kartu huruf yang dimaksud disini merupakan permainan yang Menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya. Permainan kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet A-Z, membedakan antara huruf vokal dan kosonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra oprasional yaitu anak belajar melalui bermain benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya.

Agus Hariyanto mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang di gunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak-anak belajar mengenal huruf dari melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf.⁴⁰

⁴⁰Agus Hariyanto, "Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca." (Yogyakarta : Diva Press, 2009).

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

d. Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf

Cucu Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambillah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian sebutkanlah simbol huruf yang tertera pada kartu huruf. Baliklah kartu huruf, amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkanlah gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu huruf.⁴¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah-langkah permainan kartu huruf sebagai berikut:

1. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet
2. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
3. Anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a. Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
 - b. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucap simbol huruf tersebut.

⁴¹ Cucu Eliyawati, "Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini."(Jakarta:Drijen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi,2005).

- c. Guru membalik kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu huruf lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
4. Anak-anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk lingkaran.
5. Setelah anak-anak bermain bersama-sama, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai:
 - a. Anak mengambil sebuah kartu huruf, anak mengamati kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.
 - b. Anak membalik kartu huruf, anak mengamati gambar yang terdapat pada kartu kemudian anak menyebutkan huruf depan dari nama gambar yang terdapat pada kartu tersebut.

e. Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D. Latuheru mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- 2) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk membantu satu sama lain.
 - a. Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang nyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu

memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.

- 3) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi anak-anak akan mudah dalam mengenal huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.



DAFTAR RUJUKAN

Al-Halim, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah 2015/2016," *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 490–504.

(Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Tangerang: Universitas Terbuka 2013)

Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vedio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 30.

(Sri Astuti, 2016 "Peningkatan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK Intan Komara Kelompok B", *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1).

Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2019.

Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Syamil, 2005).

Adharina Dian Pertiwi, “Study Deskriptif Peroses Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Pendidikan Anak* 05, no. 1 (2016): 761.

S. F Pangastuti. R. & Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. (1) (2017): 53.

“Hasil Prasurvey Di TK Tunas Bangsa” (Merbau Mataram Lampung Selatan, n.d.). 29-30 November 2021.

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD (Jakarta: Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini, 2017).

Reni Oktarina, *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura* (Way Halim Bandar Lampung: (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan, 2019).

R. Dwiarti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh* (Ngasem Sewon Batul Yogyakarta: Skripsi S-2 Kearsipan UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

Novitasari, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Kartu Huruf Sandpaper” (Penelitian Pada Kelompok B TK Mardisiwi Madureso Temanggung Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung: Doctoral dissertation, Skripsi Universitas Muhamadiyah Magelang), 2017).

A. Putri, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik" (Di TK Aisyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, 2019).

Khusnul Laely, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 7, no. 2 (2013): 308.

Sujarwo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun."

dan Dermawan Irdawati, Yunidar, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I Di Min Boul," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (4 ISSN 2345- 614X, n.d.).

Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, n.d. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013)

E.E Sulistyawati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Vidio Compact Disc Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2016): 28– 37.

Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*.d.(Tangerang:Universitas Terbuka, 2013)

Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*.d.(Tangerang:Universitas Terbuka, 2013)

Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasan.d.*
(Tanggerang: Universitas Terbuka, 2013)

A Putri, E. D., & Setyadi, "Upaya Peningkatan Minat Membaca Anak Melalui Kegiatan 'Seni Bahasa' (Studi Khusus Di Taman Baca Masyarakat Wadas Kelir," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, 2019).

Z. Suhendar, A., & Mustofa, "Media Pembelajaran Mengenal Bentuk Dan Warna Berbasis Multimedia Pada Ra AL- A'raaf" (ProTekinfo (Pengembangan Riset dan Observasi Teknik Informatika), 2014).

Dkk Siti Aisa, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II SDN Pinotu," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (2014): 38.

Titik Asruriyah, "Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Miggir Seleman" (Yogyakarta: UNY, 2014).

H. Budiman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* (Al-Tadzkiyyah, 2016).

Nurmaidah, "Media Pendidikan," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 5, no. (1) (2016).

Hasnida, M.P.d “Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini” (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015).

Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 1 (2017)

Skripsi Warsiti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Kartu Kelompok B TK Krakitan L” (Surakarta: Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, n.d.).

Sri Astuti, “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1, 2016.

(Sri Astuti, 2016) “Peningkatan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK Intan Komara Kelompok B”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 1, 2016.

(Pangastuti, R., & Hanum, 2017) “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. (1) : 53.

Agus Harianto, “Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca” (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

Cucu Eliyawati, “Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini”(Jakarta: Dirjen Pendidikan dan tenaga kependidikan dan ketenaga perguruan tinggi, 2005).

DR. Kunandar, “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” (Jakarta: Rajawali, 2013).

S. Mulia, D. S., & Suswanto, “PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD NegriKalisube,” (Banyumas: Khazanah Pendidikan, 2016).

Z. A. Ni'mah, “Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru : Antara Cita Dan Fakta Realita,” 2017.

“Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implimentasi Dan Pengembangannya” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

